

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA HENDROSARI MELALUI PENGEMBANGAN
DESA WISATA LONTAR SEWU**

Rani Wahyuningsih

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

Rani.17040674086@mhs.unesa.ac.id

Galih Wahyu Pradana

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

galihpradana@unesa.ac.id

Abstrak

Sektor pariwisata yang saat ini sedang banyak diminati masyarakat adalah konsep pariwisata pedesaan, seperti desa wisata. Di Gresik sendiri terdapat banyak sekali wisata yang dikembangkan oleh Pemerintah melalui Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes seperti Desa Wisata Lontar Sewu di Desa Hendrosari. Berawal dari potensi desa yang apabila dikembangkan secara optimal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Hendrosari. Sebab itu perlu untuk dilakukan penelitian lebih jauh mengenai pentingnya pemberdayaan masyarakat. Sehingga penting untuk dilakukan pemberdayaan masyarakat dimana di Desa Hendrosari terdapat sumber daya alam yang mumpuni untuk dikelola sehingga jika dikelola lebih baik bisa untuk menambah pendapatan desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian menggunakan teori Pemberdayaan Masyarakat oleh Tim Delivery (Totok Mardikanto, 2013: 125-127). Karena pada awalnya dahulu desa hendrosari terkenal dengan desa penghasil minuman fermentasi sehingga konotasi dari Desa Hendrosari lebih ke arah negatif. Sehingga dengan adanya program kerja tersebut mampu mengubah image masyarakat tentang desa tersebut menjadi desa wisata. Masyarakat Desa Hendrosari mempunyai peran penting untuk melestarikan dan mengembangkan potensi yang ada seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sehingga mereka memiliki peran penting dalam tindakan pengambilan keputusan, mempengaruhi serta memberi manfaat bagi kondisi lingkungan yang ada disekitar. Pengelolaan yang baik menghasilkan tempat wisata yang dikenal dengan nama lontar sewu. Dengan adanya tempat wisata baru tersebut menghasilkan banyak pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata lontar sewu.

***Kata kunci :** Lontar Sewu, Desa Hendrosari, Desa Wisata, Pemberdayaan Masyarakat,*

Abstract

The tourism sector which is currently in great demand by the public is the concept of rural tourism, such as a tourist village. In Gresik itself, there are lots of tours developed by the Government through Village-Owned Enterprises or BUMDes such as Lontar Sewu Tourism Village in Hendrosari Village. Starting from the potential of the village which, if developed optimally, can increase the income of the surrounding community so as to improve the economy of the Hendrosari Village community. Therefore it is necessary to conduct further research on the importance of community empowerment. So it is important to do community empowerment where in Hendrosari Village there are natural resources that are qualified to be managed so that if they are managed better they can increase village income. This study used a qualitative descriptive approach with a research focus using the theory of community empowerment by the delivery team (Totok Mardikanto, 2013: 125-127). Because in the beginning, Hendrosari Village was known as a village that produced fermented drinks, so the connotation of Hendrosari Village was more negative. So that the existence of this work program is able to change the image of the community about the village into a tourist village. The Hendrosari Village community has an important role to play in preserving and developing existing potentials such as natural and human resources. So that they have an important role in decision-making

actions, influence and benefit the surrounding environmental conditions. Good management produces a tourist spot known as Lontar Sewu. With this new tourist spot, it has resulted in a lot of community empowerment through the development of the Lontar Sewu tourism village.

Keywords :Lontar Sewu, Hendrosari Village, Tourism Village, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Potensi alam yang dimiliki Indonesia sangat beragam sehingga di beberapa daerah mempunyai sektor pariwisata yang menunjang untuk dapat dikembangkan sedemikian rupa agar tetap dapat mempertahankan dan melestarikan potensi alam yang mereka punya. Dalam bidang pariwisata ada beberapa provinsi di Indonesia yang memiliki destinasi wisata yang dapat di Unggulkan dibandingkan provinsi lainnya yang tentunya dilihat dari kondisi geografis daerahnya. Negara Indonesia merupakan salah satu negara dimana kondisi geografisnya sangat subur, dan memiliki sumber daya alam yang melimpah juga memiliki keunikan tersendiri di setiap daerahnya. Oleh karena itulah masyarakat sekitar harus sadar akan potensi utama di sektor pariwisata Indonesia karena banyaknya daerah-daerah yang memiliki keindahan alam yang sangat indah dan mengagumkan, sehingga tidak kalah dengan keindahan alam yang ada di negara lain sehingga nantinya jika dikembangkan dengan baik akan memberikan dampak positif bagi sekitar (Saputra, 2019).

Desa wisata saat ini merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan yang banyak di manfaatkan sebagai peluang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan Memisahkan mata rantai kemiskinan maka diharapkan dapat membebaskan dari ketidakberdayaan dan membebaskan dari kemiskinan, menumbuhkan kekuatan dan memiliki kemandirian. (Tukiman, Ertien, 2019)

Melalui pengembangan desa wisata nantinya diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Pendekatan yang sesuai dengan pembangunan di daerah adalah konsep akomodasi, makanan-minuman dan kebutuhan wisata lainnya.

Disatu sisi antusiasme pemerintah daerah, pemerintah desa, dan masyarakat masuk

pengembangan ekonomi lokal yang dipadukan dengan desentralisasi daerah sehingga pemerintah daerah memiliki kewenangan yang lebih luas terhadap pembangunan dan pengembangan daerah.(Amirudin, 2018). Di samping itu juga pemanfaat kekayaan alam bisa di lestarian dengan pengembangan desa wisata dengan tanpa merusak lingkungan alam itu sendiri (Geogra & Gadjah, 2013). Nuryanti (1992) mendefinisikan desa wisata merupakan gabungan antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang di dalam masyarakat.

Kekayaan alam di Indonesia yang sangat banyak menjadikan masyarakat mulai memanfaatkan dengan membangun Desa Wisata. Di Indonesia Desa Wisata sudah tidak asing lagi apalagi semakin maju zaman manusia semakin berpikir kreatif untuk mengubah Desa masing-masing agar lebih dikenal oleh masyarakat luas terlebih lagi oleh mancanegara. Banyaknya model wisata modern dan ingin menciptakan suasana wisata baru seperti kembali merasakan kehidupan di alam pedesaan juga dapat berinteraksi dengan masyarakat dan aktifitas sosial budayanya membuat banyaknya pariwisata di daerah-daerah pedesaan yang dikemas dalam bentuk desa wisata. Pariwisata Inti Rakyat (PIR) dalam (Hadiwijoyo, 2012) mendefinisikan desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang kekayaan alamnya dimanfaatkan tanpa menghilangkan suasana asri dan kesan yang mencerminkan keaslian dari desa baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, mengembangkan Desa Wisata memunculkan optimisme. Hal tersebut diyakini dapat mendorong inovasi dan kreativitas lokal. Selain itu, dalam jangka panjang pembangunan Desa Wisata diyakini mampu

mendorong masyarakat pertumbuhan wilayah dan kesejahteraan masyarakat desa. Kehadiran pariwisata dalam banyak hal terbukti memperkuat kebanggaan masyarakat terhadap budayanya (Arida et al., 2019). Seperti yang telah dikemukakan oleh (Okazaki, 2008) bahwasannya partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan kepariwisataan perlu didukung sebagai salah satu usaha penerapan wisata yang berkelanjutan. Keikutsertaan aktif masyarakat sekitar dalam setiap tahapan kegiatan, diharapkan dapat pengetahuan, kesadaran, dan kemandirian masyarakat sekitar. Lebih jauh lagi, *impact* kesejahteraan masyarakat sekitar dapat terwujud secara berkesinambungan (*sustainable*) (Raharjo et al., 2019).

Gresik merupakan salah satu kabupaten yang memiliki banyak potensi alam untuk dapat dikembangkan menjadi sebuah pariwisata. Pengembangan pariwisata dan kebudayaan di Kabupaten Gresik memiliki arti yang sangat penting dan strategis karena sektor ini merupakan sektor unggulan yang nantinya diharapkan mampu mendukung perkembangan pembangunan daerah dengan cara usaha ekonomi daerah multi sektor, serta pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat juga secara tidak langsung digunakan sebagai jalan untuk mengenalkan Kabupaten Gresik lebih dikenal oleh masyarakat luas melalui pariwisata.

Desa Hendrosari yang gersang dan panas dan dahulu Desa Hendrosari dikenal oleh masyarakat dengan stigma buruk dikarenakan Desa tersebut menjadi salah satu produsen minuman tradisional tuak, yang dibuat dari buah siwalan di fermentasi. Oleh karena itu pemerintah desa mengubah stigma buruk terhadap Desa Hendrosari dengan memberdayakan masyarakat melalui Desa Wisata sehingga stigma masyarakat yang dahulu menganggap bahwa Desa Hendrosari sebagai desa penghasil legen atau tuak yang paling terkenal bisa digantikan dengan Desa Wisata yang sedang berkembang sekarang. Pengembangan desa wisata termasuk kedalam usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki citra ataupun menambah keunggulan dengan memanfaatkan potensi yang ada. (Assiyah, 2008)

Salah satu obyek wisata yang sangat berpotensi dan menarik pengunjung lokal di kawasan Gresik selatan pada awal tahun 2020 adalah Desa

Wisata Lontar Sewu di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Pertama kali dimunculkan karena adanya program PHBD dari KemenristekDikti tahun 2018 yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa Unesa dimana mereka mengajukan proposal ke KemenristekDikti dan berhasil mendapatkan bantuan dari KemenristekDikti sebesar Rp 40.000.000.

Dengan dana tersebut mahasiswa Unesa beserta Pihak Desa mengubah tempat lapang dengan pemandangan alam sawah juga beberapa pohon siwalan yang ada di Desa Hendrosari tersebut dahulu di beri nama Edu Wisata Pelangi Siwalan dan Waduk Putri Sari tempat yang dapat digunakan untuk mengisi waktu luang. Dengan menambahkan beberapa spot foto sehingga terlihat menarik untuk dikunjungi.

Moment yang paling membanggakan dan Desa Hendrosari mendapat penghargaan yaitu ketika mengikuti lomba yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Gresik untuk dapat menunjukkan potensi alam yang ada di Desa Hendrosari dan menjadi Juara 3 dalam lomba tersebut. Oleh pemerintah Kabupaten Gresik Desa Hendrosari di ajukan ke Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi untuk di ajukan sebagai desa dengan potensi alam yang bisa dikembangkan. Desa Hendrosari terpilih untuk mendapatkan dan menjalankan program Dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yaitu Pilot Inkubasi Program Inovasi Desa yang selanjutnya disebut Program Pilot Inkubasi Inovasi Desa Pengembangan Ekonomi Lokal ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas kelembagaan ekonomi, kegiatan produksi dan jaringan pasar dari kegiatan ekonomi masyarakat di perdesaan melalui “Kemitraan”. Melalui program ini desa akan difasilitasi dan didorong untuk dapat menciptakan dan melakukan pengembangan produk unggulan desa melalui kemitraan di antara kelompok-kelompok usaha ekonomi masyarakat desa, termasuk Koperasi, lembaga ekonomi desa (BUMDesa), pelaku bisnis profesional dan pemerintah. Dengan demikian diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi guna mengurangi kemiskinan di Perdesaan (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2018).

Desa Hendrosari terpilih dikarenakan terdapat faktor potensi alam yang tidak terdapat di

daerah lain yaitu keberadaan pohon lontar dimana hanya ada tiga macam pohon lontar (borassus), yaitu *Borassus aethiopum* Mart, *Borassus flabellifer* Linn, dan *Borassusundaicus* Becc (Naguleswaran et al., 2010) dan salah satu jenis lontar tersebut tumbuh subur di Desa Hendrosari. Sebanyak 3600 Pohon Lontar tumbuh subur di Desa Hendrosari sehingga mendapat julukan sebagai Lontar Sewu.

Pada pengelolaan Edu Wisata Lontar Sewu dilaksanakan oleh BUMDES dimana mereka memberdayakan masyarakat sekitar untuk dapat langsung mengembangkan dan mempertahankan eksistensi tempat wisata tersebut. Dimana pengelola Edu Wisata Lontar Sewu adalah wajib warga Desa Hendrosari dan saat ini sekitar 30-60 orang ikut berpartisipasi mengelola tempat wisata.. Setelah adanya Edu Wisata Lontar Sewu petani siwalan yang total nya 119 petani diuntungkan dengan naiknya pendapatan mereka sekitar 2-3x lipat dari penghasilan sebelum adanya Edu wisata Lontar Sewu, juga dari adanya tempat wisata tersebut hingga saat ini terdapat sejumlah 103 UKM yang dapat mencari keuntungan dengan berjualan disekitar area wisata.

Menurut (Ambar Teguh Sulistyani, 2004) bahwa tahap-tahap yang harus dilalui dalam rangka pemberdayaan masyarakat adalah meliputi: 1) Tahap penyadaran dimana pada tahap ini dilakukan pendekatan melalui sosialisasi dan komunikasi untuk menyampaikan dan memberikan arahan serta menyadarkan akan potensi alam yang dimiliki. 2) Tahap transformasi yaitu memberikan bukti-bukti yang dapat merubah pola pikir masyarakat agar dapat berubah yang nantinya akan ikut andil dalam pengambilan keputusan dengan memberikan wawasan, penyuluhan, seminar atau studi banding ke tempat wisata yang telah berkembang pesat, dan 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual dimana hasil dari pemberdayaan masyarakat mampu memberikan motivasi dan memunculkan inovasi bagi pengembangan desa wisata.

Sedangkan (Hutomo, 2000) menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kegiatan, yaitu bantuan modal untuk pengelolaan tempat wisata, bantuan pembangunan prasarana agar terdapat banyak fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan, bantuan pendampingan seperti pelatihan-pelatihan juga arahan dari pemerintah desa itu sendiri,

penguatan kelembagaan dan penguatan kemitraan untuk menciptakan komunikasi yang baik. Soemarno (2010: 2-4) menyebutkan bahwa suksesnya pembangunan sebuah desa wisata dapat ditempuh melalui upaya-upaya seperti pembangunan sumber daya manusia, kemitraan, kegiatan pemerintahan di desa, promosi, festival atau pertandingan, membina organisasi masyarakat, dan kerja sama dengan pemerintah maupun swasta.

Sebagaimana peneliti menganggap bahwasannya berawal dari potensi desa yang apabila dikembangkan secara optimal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Hendrosari. Sebab itu perlu dilakukan penelitian lebih jauh mengenai pentingnya pemberdayaan masyarakat desa hendrosari melalui pengembangan desa wisata lontar sewu. Sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat oleh Tim Delivery (Totok Mardikanto, 2013: 125-127) Penelitian ini diperlukan karena di desa hendrosari terdapat sumber daya alam yang mumpuni untuk dikelola sehingga jika dikelola lebih baik bisa untuk menambah pendapatan desa. Mahasiswa Unesa yang sadar akan potensi sumber daya alam yang ada di Desa Hendrosari yaitu berupa tumbuhan lontar yang tumbuh subur dan berjumlah ribuan sehingga mereka mempunyai ide untuk membangun sebuah tempat wisata dengan nama lontar sewu. Karena pada awalnya dahulu desa hendrosari terkenal dengan desa produsen minuman tradisional tuak. Sehingga dengan adanya program kerja tersebut mampu mengubah image masyarakat tentang desa tersebut menjadi desa wisata.

Masyarakat lokal memiliki peran yang sangat substansial untuk dapat mengendalikan pengelolaan dan pengembangan desa wisata karena kontrol terhadap proses pengambilan keputusan harus diberikan kepada mereka yang nantinya menanggung akibat pelaksanaan pengembangan termasuk kegagalan atau dampak negatif yang terjadi akibat pengembangan desa wisata. Masyarakat Desa Hendrosari mempunyai peran penting untuk melestarikan dan mengembangkan potensi yang ada seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia. Masyarakat bekerja sama dengan Pemerintah Desa untuk memajukan Desa Hendrosari. Karena bagi mereka ini adalah langkah awal yang dilakukan dari masyarakat untuk masyarakat. sehingga mereka

berperan penting dalam pengambilan keputusan, mempengaruhi dan juga memberi manfaat bagi kondisi lingkungan yang ada disekitar.

METODE

Penelitian dilakukan di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Desa Hendrosari merupakan salah satu Desa yang mempunyai potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai Desa Wisata dengan memberdayakan masyarakatnya. Peneliti lebih menekankan pada bagaimana cara masyarakat dalam menyadari akan potensi alam yang ada dan mengelola Desa Wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa dan dengan adanya Desa Wisata bisa di kenal oleh masyarakat luas sehingga merubah stigma masyarakat terhadap Desa Hendrosari yang sebelumnya terkenal sebagai Desa yang produsen minuman tradisional tuak menjadi Desa Wisata yang sekarang lebih di kenal sebagai Desa Wisata Lontar Sewu. Juga dari berbagai macam cara dilakukan pastilah muncul berbagai macam faktor yang menjadi alasan Desa Wisata itu terbentuk.

Desain penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. Fokus penelitian menggunakan teori pemberdayaan masyarakat Oleh Tim Delivery (Totok Mardikanto, 2013: 125-127) yang terdiri dari tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat dimulai dari Tahap Seleksi Lokasi, Tahap Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat, Tahap Pemberdayaan Masyarakat, dan yang terakhir Tahap Pemandirian Masyarakat, teori tersebut antara lain :

1. Tahap Seleksi lokasi
Fokus penelitian yang diambil dari indikator seleksi lokasi mengacu pada tempat yang dipilih memiliki potensi yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan sehingga pentingnya kesadaran terhadap potensi sumber daya alam yang telah tersedia dan tinggal bagaimana memanfaatkan sumber daya alam tersebut.
2. Tahap Sosialisasi pemberdayaan masyarakat

penyadaran akan potensi desa yang apabila dikembangkan secara optimal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Hendrosari tentunya dengan proses sosialisasi dengan masyarakat sekitar.

3. Tahap Proses pemberdayaan masyarakat
Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata lontar sewu dapat menghasilkan kegiatan seperti kelompok UMKM dan sebagainya.
4. Tahap Pemandirian masyarakat
Adanya desa wisata lontar sewu diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan semakin meningkatnya pengelolaan melalui pengembangan desa wisata lontar sewu.

Menurut peneliti teori ini terdapat indikator-indikator yang sangat mendukung untuk dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengambil data dan juga relevan dengan masalah yang diangkat peneliti yaitu berawal dari adanya potensi alam yang dimiliki membuat masyarakat Desa Hendrosari mulai merubah dan memperbaiki secara optimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan di bantu mahasiswa Unesa pada waktu itu sehingga dari situlah muncul awal dari sebuah pemberdayaan.

Sumber data berasal dari Primer dan sekunder

- a. Primer
Peneliti mendapatkan sebuah data dari wawancara dengan yang bersangkutan seperti Kepala Desa, Ketua BUMDes, Ketua TPKK, Petugas di Desa Wisata Lontar Sewu, dan masyarakat Desa Hendrosari.
- b. Sekunder
Peneliti mendapatkan sumber dari beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian pemberdayaan masyarakat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui :

1. Pengumpulan data, yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan SekDes Hendrosari, Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lontar Sewu, Ketua Tim Pelaksanaan Kegiatan Kemitraan (TPKK), Petugas di Desa Wisata Lontar

Sewu, dan Masyarakat Desa Hendrosari. Selain itu juga peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan menghimpun data, serta melalui dokumentasi untuk yang dapat digunakan sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan sebagai bukti adanya penelitian.

2. Reduksi data, dalam tahap ini data kualitatif dapat dikelola dengan sedemikian rupa melalui seleksi, melalui ringasan, dan sebagainya
3. Penyajian data, selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk uraian kalimat.
4. Verifikasi atau penyimpulan data, yaitu dengan menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dengan data yang dikumpulkan melalui data-data pendukung tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan agar dapat menghasilkan perubahan di masyarakat terhadap sektor perekonomian, sosial dan budaya. Oleh karena itu pemerintah desa hendrosari bersama-sama dengan mahasiswa Unesa bekerjasama mewujudkan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata lontar sewu. Pengembangan Desa Wisata ini bisa dijadikan prospek kedepan nya untuk lebih mengenalkan pariwisata di Kabupaten Gresik terutama di Gresik Selatan yang memang masih belum banyak terdapat tempat wisatanya.

Dari hasil penelitian di lapangan bahwasannya pemberdayaan masyarakat desa hendrosari melalui pengembangan desa wisata lontar sewu melalui 4 tahap yaitu :

1. Tahap Seleksi Lokasi

Tempat yang dipilih memiliki potensi yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan sehingga pentingnya kesadaran terhadap potensi sumber daya alam yang telah tersedia dan tinggal bagaimana memanfaatkan sumber daya alam tersebut.

Potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh desa hendrosari membuat mahasiswa unesa pada tahun 2018 memilih desa hendrosari untuk dapat diajukan agar mendapatkan program PHBD dari

Kemenristekdikti. Sebelum sampai di Desa Hendrosari Mahasiswa Unesa mempunyai dua pilihan tempat untuk dikembangkan menjadi tempat wisata, yang pertama yaitu di Hutan Mangrove yang ada di Ujung Pangkah dan Desa Hendrosari dengan banyaknya tumbuhan lontar.



Gambar 1. Pertama kali Pembangunan

Sumber : Dokumentasi Pemerintah Desa Hendrosari

Tetapi karena mereka harus memilih tempat yang dekat dengan Kampus Unesa Lidah sehingga mereka memilih desa Hendrosari. “Nah krena kita mempertimbangkan jarak yang lebih dekat dengan kampus lidah wetan sehingga kami memilih hendrosari waktu itu dan langsung memprogres mekanisme pendaftaran.” (Dimas, wawancara 24 Desember 2020). Sebelum adanya mahasiswa unesa pihak pemerintah desa sudah memiliki niatan untuk mengembangkan atau membuat desa wisata. “ Jadi itu tinggal mimpi saja, jadi kami berangan-angan memiliki tempat wisata tapi tidak pernah kita realisasikan.” (Arifin, wawancara, 10 Desember 2020). Pihak pemerintah desa tetapi tidak berputus asa dengan mengajukan proposal untuk mengajak kerjasama tetapi tidak di acc. Pihak pemerintah desa tetap terus menerus berusaha mengupayakan dengan mencari pihak-pihak terkait untuk diajak kerjasama membangun tempat wisata. Dan pada akhirnya di tahun 2018 ada mahasiswa dari unesa yang menyadari potensi sumber daya alam di desa hendrosari membuat ketertarikan untuk dapat dikembangkan menjadi tempat wisata alam. Salah satu obyek wisata yang sangat berpotensi dan menarik wisatawan pada awal tahun 2020 adalah Desa Wisata Lontar Sewu di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Pertama kali dimunculkan karena adanya program PHBD dari KemenristekDikti tahun 2018 yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa Unesa dimana mereka mengajukan proposal ke

KemenristekDikti dan berhasil mendapatkan bantuan dari KemenristekDikti sebesar Rp 40.000.000 dengan dana tersebut mahasiswa Unesa beserta Pihak Desa mengubah tempat lapang dengan pemandangan alam sawah juga beberapa pohon siwalan yang ada di Desa Hendrosari tersebut dahulu di beri nama Edu Wisata Pelangi Siwalan dan Waduk Putri Sari tempat yang dapat digunakan untuk mengisi waktu luang. “Karena kami tau trend-trend di 2018-2019 itu adalah destinasi wisata yang menyumbangkan Alam, Pendidikan, dan Kuliner, jadi kami ingin menyabungkan ketiga unsur tersebut.”(Dimas, wawancara, 24 Desember 2020) tentunya dengan menambahkan beberapa spot foto sehingga terlihat menarik untuk dikunjungi.

2. Tahap Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Penyadaran akan potensi desa yang apabila dikembangkan secara optimal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Hendrosari tentunya dengan proses sosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Dalam merealisasikan rencana-rencana untuk membuat tempat wisata yaitu dengan penyadaran kepada masyarakat akan potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Hendrosari. Tahap sosialisasi ini merupakan tahap penyadaran akan potensi desa yang apabila dikembangkan secara optimal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Hendrosari tentunya dengan proses sosialisasi untuk menciptakan dialog dengan masyarakat sekitar.



Gambar 2. Pada Saat Studi Banding Pemerintah Desa Hendrosari ke Desa Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta

Sumber : Dokumentasi Pemerintah Desa Hendrosari

Di dalam tahap pemerintah desa menjelaskan bahwasannya dengan kerja sama dari berbagai pihak bisa mewujudkan wisata yang bisa dikenal masyarakat luas. “Kita melibatkan masyarakat untuk bersama sama mereka bisa merasakan bahwa dengan adanya desa wisata dapat berdampak bagi mereka, mereka bisa meningkatkan taraf hidupnya.”(Aristoteles, wawancara, 10 Desember 2020) Tentunya pro dan kontra mengenai pembuatan desa wisata ini pasti ada namun pemerintah Desa Hendrosari pelan-pelan memberikan pengertian tentunya dengan pendekatan ke masyarakat yang kontra terhadap dibangunnya wisata. Dimana terdapat beberapa masyarakat yang tidak setuju akan adanya desa wisata. “saya merasakan ditolak masyarakat, di tolak anak-anak karang taruna, jadi anak karang taruna tidak mau. Dalam artian tidak mau itu kan yang di pakai itu lapangan sepak bola . jadi mereka meminta lapangan sepak bola ini dikembalikan.” (Arifin, wawancara, 10 Desember 2020). Dengan penjelasan bahwasannya dengan adanya desa wisata nantinya tingkat perekonomian akan meningkat sehingga akan membantu peningkatan PADes yang nantinya juga akan dialokasikan ke masyarakat.

3. Tahap Proses pemberdayaan masyarakat

Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata lontar sewu dapat menghasilkan kegiatan seperti kelompok UMKM dan sebagainya.

Tak hanya penjelasan dan pendekatan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa tetapi juga mengajak masyarakat untuk studi banding ke Desa Wisata di daerah lain. Waktu itu studi banding ke Desa Ponggok, Klaten Jawa Tengah. Karena desa tersebut mampu memaksimalkan potensi dan berhasil menyulapnya dari desa yang berpendapatan rendah menjadi desa yang berpendapatan tinggi. Dari studi banding tersebut secara tidak langsung dapat memberikan wawasan dan informasi ke masyarakat Desa Hendrosari untuk merubah pola pikir mereka sehingga mereka bisa menerima dan sadar bahwasannya dengan adanya desa wisata akan merubah desa tidak hanya akan dikenal oleh masyarakat luas tetapi juga meningkatkan kesejahteraan dengan menambah lapangan pekerjaan, pendapatan petani siwalan yang meningkat, dan juga PADes yang meningkat.

Dari situlah muncul berbagai kelompok-kelompok yang diberdayakan sebagai hasil dari pemberdayaan masyarakat. Kelompok-kelompok tersebut adalah :

1. Kelompok Petani Siwalan

Adanya desa wisata petani siwalan sangat terbantu terhadap peningkatan penjualan olahan siwalan. Dimana omset petani siwalan sebelum adanya desa wisata dengan setelah adanya desa wisata naik sekitar 2-3x lipat penjualannya.



Gambar 3. Produk Olahan Siwalan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

“Seharian tidak dapat sekali, kadang2 orang jualan dapat rejeki kadang enggak, maximal 1 hari 20-60rb atau sekitar 2-3 botol saja. Tapi kalo kayak saat ini itu bisa sampai 10-15 botol sehari.”(Solikin, wawancara, 23 Desember 2020). Sehingga perekonomian masyarakat otomatis ikut meningkat karena penjualan olahan siwalan juga bergantung dari kunjungan wisatawan yang datang.

1. UMKM Batik As-Salam



Gambar 4. Batik As-Salam

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Adanya desa wisata membuat kreativitas dan inovasi terhadap potensi yang ada meningkat oleh karena itu harus dimanfaatkan sedemikian rupa agar terdapat nilai jual yang bisa dijadikan ladang hasil untuk meningkatkan perekonomian di Desa Hendrosari. Awalnya sebelum UMKM ini berdiri terdapat mahasiswa KKN dari Universitas Wijaya Putra yang memberikan pelatihan tentang cara membuat batik dari manggar siwalan yang tidak dapat menghasilkan nirah untuk diolah menjadi legen. Sehingga dimanfaatkan sebagai pewarna alami untuk kain batik. “sejak saat itu kita yang terdiri dari 3 orang, Bu Maharani, saya, sama Bu Yuli bisa berlanjut untuk membuat batik celup alami as-salam.” (Yani, wawancara, 14 Desember 2020). Lambat laun akhirnya UMKM Batik As-Salam mengajak ibu-ibu bu-ibu PKK yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga untuk ikut berpartisipasi dalam pembuatan batik as-salam. Sampai saat ini kegiatan membatik masih dilakukan dan pada bulan November UMKM Batik As-Salam mendapat bantuan berupa blender, bak untuk celupan, kompor, dandang dan sebagainya sebagai alat untuk proses pembuatan kain batik.

2. UMKM Pedagang

Masyarakat Desa Hendrosari yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan disediakan tempat untuk memanfaatkan adanya Desa Wisata dengan berjualan di sekitar tempat wisata karena memang sudah disediakan lahan nya.



Gambar 5. Bersama Salah Satu Pedagang

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selain itu juga masyarakat yang telah terdaftar mendapatkan dana sebesar Rp 2.000.000,- sebagai modal awal untuk berjualan. “itu cuman dimintai sekitar Rp 10.000,- untuk iuran gitu” (pedagang mainan, wawancara, 23 Desember 2020). Tidak ada penarikan khusus untuk sewa stand. Tetapi masyarakat di anjurkan untuk membayar jasa kebersihan saja tiap pekan. Syarat untuk dapat berjualan disitu adalah harus asli masyarakat Desa Hendrosari.

Penyuluhan-penyuluhan juga diberikan untuk dapat memberikan wawasan bagi para pedagang yang ada disekitar desa wisata lontar sewu. “Penyuluhan dari Dinas Kesehatan masuk untuk memberikan wawasan tentang keamanan pangan.” Produk-produk yang dijual oleh pedagang harus mempunyai sertifikat kewanamanan pangan yang dikeluarkan oleh dinas kesehatan kabupaten Gresik.

3. Cafe Lontar

Merupakan tempat untuk wisatawan dapat membeli hasil produk olahan siwalan. Seperti es dilan (dawet siwalan), mainan dari pohon lontar, batik khas lontar sewu (Batik As-Salam), dan tentunya makanan yang sudah terkenal sebelum adanya Desa Wisata yaitu ayam panggang dan tidak

lupa legen. Semua bisa di dapatkan di Cafe Lontar.



Gambar 6. Cafe Lontar

Sumber : Dokumentasi Peneliti

2. Tahap Pemandirian masyarakat

Adanya desa wisata lontar sewu diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan semakin meningkatnya pengelolaan melalui pengembangan desa wisata lontar sewu. Sehingga dari studi banding tersebut lambat laun masyarakat pun menyadari akan potensi alam yang dimiliki dan menerima dibangunnya desa wisata. Terbukti dengan adanya Desa Wisata petani siwalan sebanyak 119 petani sangat terbantu dengan adanya desa wisata dengan setiap harinya mereka dapat menjual buah siwalan yang masih segar langsung dipanen dari pohonnya dan pengunjung edu wisata lontar sewu dapat langsung membeli buah siwalan tersebut. Omset naik sekitar 2-3x lipat setelah adanya desa wisata. Sehingga perekonomian masyarakat otomatis ikut meningkat dengan jumlah pengunjung yang setiap harinya sekitar 300-400 orang pada hari biasa dan 1000-4000 pengunjung pada sabtu-minggu atau hari libur.

BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes LONTAR SEWU) desa HENDROSARI					
Unit Usaha EDU WISATA LONTAR SEWU					
LAPORAN KEUANGAN Tahun 2020					
No	BULAN	DEBIT	KREDIT	SALDO	KET
1	Pebruari	172.045.500	144.993.300	27.047.200	
2	Maret	153.161.000	178.648.000	25.487.000	
3	April	1.443.500	5.021.500	3.578.000	Tutup km Pandemi Covid 19
4	Mei	437.000	1.522.500	1.085.500	Tutup km Pandemi Covid 19
5	Juni	42.615.500	19.118.100	23.497.400	
6	Juli	182.134.000	163.883.400	18.250.600	
7	Agustus	390.646.000	282.028.000	108.618.000	
8	September	527.395.400	348.332.600	179.062.800	
9	Oktober	735.275.100	664.823.800	70.451.300	
0	Nopember				
11	Desember				
	JUMLAH	2.205.153.000	1.808.371.200	457.077.800	

Gambar 7. Laporan Keuangan tahun 2020

Sumber : Dokumentasi Pemerintah Desa Hendrosari

BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes LONTAR SEWU) desa HENDROSARI Unit Usaha EDU WISATA LONTAR SEWU LAPORAN JUMLAH PENGUNJUNG Tahun 2020					
No	BULAN	LAKI2	PEREMPUAN	JUMLAH	KET
1	Pebruari	0	0	13.806	
2	Maret	0	0	18.067	
3	April	0	0	0	Tutup km Pandemi Covid 19
4	Mei	0	0	0	Tutup km Pandemi Covid 19
5	Juni	0	0	1.723	
6	Juli	0	0	11.393	
7	Agustus	0	0	14.306	
8	September	0	0	20.513	
9	Oktober	0	0	0	
10	Nopember	0	0	0	
11	Desember	0	0	0	
JUMLAH				79.808	

Gambar 8. Laporan Jumlah Pengunjung tahun 2020

Sumber : Dokumentasi Pemerintah Desa Hendrosari

Tentunya wawasan dan keterampilan masyarakat dalam hal ini diperhatikan dengan memberdayakan masyarakat untuk membuat kain batik khas lontar sewu, pembuatan dawet siwalan, tentunya minuman fermentasi buah siwalan. Dan petugas petugas yang ada di Desa Wisata juga merupakan penduduk asli Desa Hendrosari sehingga mereka bisa mengambil peran dalam pembangunan dan pengembangan Desa Wisata. Dari situlah masyarakat bisa belajar bagaimana mereka bisa meningkatkan intelektual, keterampilan dan juga wawasan. “ Yang boleh jualan khusus warga sini (Desa Hendrosari) yang sudah terdaftar, dan daftar nya di ketua.” (Pedagang Legen, Wawancara, 23 Desember 2020).

Pemberdayaan masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan juga kemandirian masyarakat serta potensi seperti sumber daya alam yang dimiliki Desa Hendrosari dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dilihat dari banyaknya kelompok UMKM yang terbentuk akibat adanya Desa Wisata secara tidak langsung dapat meningkatkan keterampilan dan pastinya peningkatan dalam penghasilan. Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu dapat berjalan secara optimal karena adanya komunikasi yang baik serta kerjasama dari berbagai pihak. “ selama kita itu komunikasi dengan baik dengan siapapun ya itu tadi istilahnya dapat mempermudah semuanya hingga desa wisata lontar sewu bisa seperti saat ini.” (Arifin, wawancara, 11 Desember 2020). perkembangan yang semakin

meningkat bisa dilihat dari banyak nya pengunjung yang datang ke Desa Wisata Lontar Sewu. Pemanfaatan secara maksimal terhadap potensi sumber daya alam dapat dilihat dari olahan dari pohon lontar yaitu manggar nya bisa di ambil nirah untuk dijadikan legen, manggar yang tidak bisa menghasilkan nirah bisa digunakan sebagai pewarna batik, mainan yang dibuat dari limbah pohon lontar, inovasi dawet siwalan, dan sebagainya.

PENUTUP**Simpulan**

Dari teori Tim Delivery (Totok Mardikanto, 2013: 125-127) yang terdiri dari tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat dimulai dari Tahap Seleksi Lokasi, Tahap Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat, Tahap Pemberdayaan Masyarakat, dan yang terakhir Tahap Pemandirian Masyarakat menunjukkan bahwasannya di tiap indikator dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Hendrosari telah dilakukan. Hasil dari pemberdayaan masyarakat masyarakat desa hendrosari melalui pengembangan desa wisata lontar sewu adalah semakin meningkat dan berkembangnya kemandirian serta kreativitas masyarakat desa hendrosari, pengelolaan tempat wisata lontar sewu yang semakin meningkat, serta sumber daya alam yang ada telah di manfaatkan sebaik mungkin. Peningkatan kemandirian masyarakat dapat dilihat dari terbentuknya berbagai kelompok-kelompok yang diberdayakan sebagai hasil dari pemberdayaan masyarakat seperti Kelompok Petani Siwalan, UMKM Batik As-Salam, UMKM Pedagang, dan Cafe Lontar. Pengelolaan yang semakin meningkat bisa dilihat dari banyaknya kerjasama yang telah dilakukan oleh pengelola desa wisata lontar sewu, komunikasi yang selalu dijaga dengan baik, serta jumlah pengunjung yang datang selalu meningkat. Oleh karena itu sumber daya alam yang telah dimanfaatkan dengan baik dapat memberikan efek positif terhadap sekitarnya.

Saran

1. Menurut peneliti terkait pengembangan desa wisata lontar sewu perlu dilakukan promosi tempat wisata agar lebih banyak pengunjung yang datang. Bisa dilakukan melalui media sosial seperti instagram maupun video kreasi yang dilombakan.

2. Pemerintah Desa Hendrosari diharapkan memberikan pelatihan-pelatihan terhadap UMKM yang ada secara terjadwal agar wawasan masyarakat Desa Hendrosari semakin luas dan terbuka.
3. Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu untuk kedepannya diharapkan mampu menyediakan tempat edukasi yang lebih banyak mengingat banyak pengunjung yang rata-rata masih dalam jenjang sekolah PG/TK-SD.

Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>

- Hadiwijoyo, S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Graha Ilmu.
- Hutomo, M. Y. (2000). Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi. *Naskah*, 20(20), 1–11.
- Kementerian Dalam Negeri RI. (2014). *Petunjuk teknis operasional*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Graha Ilmu.
- Amirudin, A. (2018). Inovasi Peran Pemerintah Desa Dalam Kebijakan Pariwisata Di Kota Batu. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2(1), 26. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p26-32>
- Arida, N. S., Suryasih, I. A., & Parthama, I. G. N. (2019). Model of Community Empowerment in Tourism Village Development Planning in Bali. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 313(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/313/1/012024>
- Assiyah, R. (2008). *Potensi dan pengembangan wisata desa ngablak di sleman yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Sastra dan Seni Rupa. Universitas Sebelas Maret.
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Dewi, Fandeli, & M. Baiquni. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Kawistara*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2013: 129-139
- Dhamotharan, M. (2009). Handbook on Integrated Community Development – Seven D Approach to Community. In *Organization*. 1(3).
- Geogra, F., & Gadjah, A. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Hadiwijoyo, S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Graha Ilmu.
- Hutomo, M. Y. (2000). Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi. *Naskah*, 20(20), 1–11.
- Kementerian Dalam Negeri RI. (2014). *Petunjuk teknis operasional*.
- Novie Istoria Hidayah dan Sugi Rahayu, M.Pd., M. S. (2017). **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA JATIMULYO, GIRIMULYO, KULON PROGO, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**. *Natapraja*, Vol 6 No.7.
- Nuryanti, W. 1999. *Heritage, Tourism and Local Communities*. Yogyakarta: UGM Press.
- Okazaki, E. (2008). A community-based tourism model: Its conception and use. *Journal of Sustainable Tourism*, 16(5), 511–529. <https://doi.org/10.2167/jost782.0>
- Prabowo, S. E., Hamid, D., & Prasetya, A. (2016). ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 3 No. 2 .
- Raharjo, S. T., Apsari, N. C., Santoso, M. B., Wibhawa, B., & Humaedi, S. (2019). Ekowisata Berbasis Masyarakat (Ebm): Menggagas Desa Wisata Di Kawasan Geopark Ciletuh-Sukabumi. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 158. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.19591>
- Saputra, E. (2019). *KAMPUNG WISATA KUNGKUK*. 8(4), 316–324.
- SatuHarapan, 2020 (<http://www.satuharapan.com/read-detail/read/lontar-sewu-dari-tempat-mabuk-jadi-destinasi-wisata>). Diakses pada 27 April 2020.
- Sri Endah Nurhidayati. (2012). Penerapan Prinsip Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kota Batu, Jawa

Timur. *Jejaring Administrasi Publik.*, Vol. 4
No. 1

Tukiman, Ertien, A. (2019). DOMPYONG
KECAMATAN BENDUNGAN
KABUPATEN TRENGGALEK Tukiman
Prodi Ilmu Administrasi Negara , Universitas
UPN “ Veteran ” Jawa Timur , Ertien Rining N
Prodi Ilmu Administrasi Negara , Universitas
UPN “ Veteran ” Jawa Timur Andre Yusuf
Trisna Prodi Teknologi. *Journal of Public
Sector Innovations*, 4(1).

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto,. 2013.
Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif
Kebijakan Publik. rev.ed. Bandung: Alfabeta.

Totok Mardikanto. (2010). *Konsep-Konsep
Pemberrdayaan Masyarakat* (Cetakan I). UNS
Press.